



## DOKUMEN NOTULENSI KUPI II

*Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Jawa Tengah Indonesia*

Hari/Tanggal	: Sabtu, 26 November 2022	Kegiatan	: Halaqah Refleksi
Waktu	: Pukul 11.00 - 12.30 WIB	Tempat	: Halaqah Refleksi Kelas 5
Notulis	:		
Tema Kegiatan	: <i>Kerja-kerja Jaringan Individu dan Jaringan Global Untuk Membangun Peradaban Yang Berkeadilan</i>		

Fasilitator : **1. RUBY KHALIFAH**  
**2. KAMALA CHANDRAKIRANA**

Sekretaris : **GHUFRON**

### *Halaqah Refleksi*

## **Kerja-Kerja Jaringan Individu dan Jaringan Global Untuk Membangun Peradaban Yang Berkeadilan**

Nama saya Kamala Candrakirana dari Majelis Musyawarah KUPI, halaqoh ini adalah sesi terakhir tujuannya untuk kita melakukan refleksi. Welcome to our friend from deferent part of the world. We have my favorite interpreter helping us Sadiyah, jadi saya bahasa Indonesia saja ya.

Telah bergabung dengan kita peserta kongres dari berbagai negara sehingga refleksi kita di halaqoh ini sifatnya lintas negara, kita ingin mendengar dari teman-teman nasional bagaimana refleksinya peran kita di global, dan semoga kita bisa mendengar dari teman-teman mancanegara untuk memberikan rekomendasi. Supaya ada dari kongres ini ada yang bisa kita pegang untuk kita bawa pulang nanti.

Mba Rubi dari AMAN sempat membuat rangkuman dari berbagai diskusi yang sudah kita lalui di Semarang maupun di Jepara, akan saya bacakan secara cepat sebagai catatan perjalanan kita di beberapa hari ini, dari situ kita bisa melanjutkan. Kawan-kawan internasional sudah melakukan refleksi saat makan malam, jadi Rubi membantu kita untuk ikut menyimak apa yang menjadi bagian dari refleksi kemarin.

Pertama, di sini yang ikut IC di Semarang coba angkat tangan. Oke sebagian ada ya. Ini teman-teman yang sudah mengikuti di Semarang sudah menyimak. Pertama soal situasi perempuan Uighur. Ada yang tahu Uighur di mana? Di China ya, di sana ada satu suku, mereka menyebutkan dirinya turki timur. Pada IC mereka menceritakan nasibnya di komunitasnya ada perkawinan paksa antara perempuan Uighur dengan laki-laki China beretnis khan, ada yang disebut program keluarga di mana mereka dipaksa untuk berhubungan dengan laki-laki khan. Ada juga istilah public hummiliation, atau memperlakukan di depan publik. Bajunya disobek, masjid ditutup dan dijadikan bar. Itu kondisi perempuan di sana menginginkan kita untuk peduli dengan perempuan di Uighur. Inilah refleksinya

Bagaimana KUPI ini bisa menjadi bagian dari perjuangan perempuan Uighur China. Ada juga sharing kemarin tentang perempuan Iran, setelah kematian dari Mahasa Amini, terjadi penolakan yang cukup besar. Narasumber dari Iran ada 273 kebijakan di Iran yang fokusnya pengaturan cara berpakaian dan hijab. Ada juga kebijakan yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan. juga kebijakan keras terkait Islamisasi. Narasumber dari Iran kemudian menanyakan apa yang bisa dilakukan KUPI untuk ikut membantu perjuangan perempuan Iran.

Selain itu saya mau sharing proses refleksi dengan peserta internasional, saya sampaikan beberapa catatan dari Ruby, mereka menyimak bagaimana KUPI ini menggambarkan kepemimpinan intelektual, spriritual, dan kultural, dari perempuan muslim Indonesia. Mereka sangat menghargai apa yang mereka lihat di sini. Mereka juga terkesan dengan Metodologi KUPI yang bisa menggerakkan perempuan dan masyarakat. Juga terkesan dengan kenyataan Islam di Indonesia telah menggambarkan kalau Islam dan Budaya bisa hidup bersama. Mereka juga menyampaikan pentingnya ada upaya menerjemahkan metode KUPI untuk disimak oleh ulama lain di mancanegara. KUPI adalah trendsetter perubahan di negara muslim lainnya, atau menjadi pelopor dan di garis depan. Mereka juga terkesan bahwa dukungan terhadap KUPI ini juga sangat luas secara sosial, kultural, dan politik termasuk dari pemerintah.

Jadi ketika KUPI dianggap jadi aset, kira-kira apa yang bisa kita lakukan secara kongkret agar ini bisa terus maju. Demikian pengantar dari saya dan kami akan sangat senang mendengarkan pandangan dari Ibu-ibu. Semua akan dicatat oleh Ghufuran dan akan kita bawa sebagai hasil dari Kongres. Saya buka kita punya waktu 30 menit, silakan.

----- RESPON PESERTA -----

Saya perwakilan individu, praktisi hukum dan pendamping korban, saya dari depok tapi wilayah kerja saya di Kalti

Kalteng masih memiliki adat kuat, mampir damang yang lebih berperan di komunitas. Harapannya bahasa dari tokoh adat ini bisa memperkuat lagi yang dibawa ulama. Kaitannya dengan global, karena Kalimantan bersebrangan dengan Malaysia dan Brunei, kita punya komunitas dengan mereka dan mengadakan pertemuan, kemarin kita membuat acara Tumbang Anoy, antara suku adat dayak dan melayu di Gunung Mas merupakan kesepakatan antara kami untuk saling bersinergi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Di Kalteng sudah terjadi satu upaya lintas batas negara yang punya tantangan sosial kultural keagamaan serupa, transnasional terjadi di pulau Kalimantan.

**Saya Endang Sri Rahayu, Ormas Muslimah Ahlul Bait Indonesia, saya dari komunitas Syiah.** Berkaitan dengan membangun peradaban yang berkeadilan, pertama saya ingin mengapresiasi KUPI yang bekerja tidak hanya di ranah nasional dan internasional. Izinkan saya memberikan refleksi kejadian perempuan di Iran, Mahasa Amini. Saya ingin menyampaikan, kemarin sangat marak pemberitaan tentangnya, saya berangkat dari satu konsepsi keadilan keseimbangan informasi yang harus juga menjadi satu pertimbangan dari KUPI, bahwa peristiwa Mahasa Amini, yang menunjukkan ketertindasan perempuan Iran. Pada awal bulan September kemarin saya diundang ke Internasional Konferensi di Iran, apa yang saya lihat seperti peristiwa Mahasa Amini terkait hijab, adalah hasil daripada UU atau peraturan pemerintah yang tidak diwajibkan kepada Mahasa Amini saja, ini referendum rakyat yang menginginkan seperti itu, dan peraturannya tertulis dalam UU sejak 40 tahun lalu, berlaku kepada muslim dan non muslim, berkebangsaan Iran dan non Iran. Saya kira KUPI datang sebagai penyeimbang, karena di Iran juga ada masyarakat kristen, yahudi, majusi, semua masih dijaga, mazhab syiah pun sunni, yang ingin saya tekankan adalah agar bertabayun.

Baik, begitu yang perlu kita catat ketika kita membangun prespektif Internasional kita perlu memperkaya informasi agar tidak tunggal, terima kasih banyak Ibu.

**Saya Nur Khaid, IAIN Kudus:** Berbicara tentang networking ini bagian dari strategi kebudayaan untuk menginternasioalisasikan nilai-nilai keadilan kita perlu belajar kepada walisongo yakni dengan mendirikan masjid-masjid. Masjid wali itu tersebar di Nusantara, pada abad awal 15 16. Kita bisa menguatkan ruang budaya, bagaimana masjid itu diinisiasi oleh komunitas jaringan KUPI. Saya tahu jaringan sunnah di dunia juga membuat masjid-masjid. Masjid itu bisa digunakan sebagai pusat pengembangan nilai KUPI dari kota besar sampai kota kecil. Masjid merupakan ruang strategis yang bergerak di ruang bawah, dari masjid, mushalla, dan langgar menjadi sesuatu yang sangat strategis dan relevan.

Sejak hari pertama saya datang ke kegiatan ini, apa yang bisa kita lakukan untuk perempuan di Iran, saya melihat kaunsil agama tidak menyatakan apapun. Saya berharap kita bisa melakukan sesuatu untuk perempuan Iran dengan mengeluarkan deklarasi, pernyataan, bergerak di kedutaan terutama kedutaan negara Islam, dengan bantangan hitam, logo KUPI kita bawa ke manapun sebagai bukti kita memikirkan mereka dan bersolidaritas. Kita libatkan pemerintah kementrian perempuan misalnya dan media. Tidak boleh diam lagi setelah ini.

Terima kasih memecah kebisuan ya yang banyak dialami perempuan muslim di negara lain, termasuk upaya memberi pernyataan di media dan simbol solidaritas yang sederhana sekali, dengan memasang bantangan hitam untuk menunjukkan kalau kita ikut peduli dengan kesengsaraan yang terjadi terhadap perempuan di negara lain.

**Saya Melisa, Malaysia ARROW Asia Pasifik.** Kami berjejaring dengan Rahima untuk is p2GP. Siapa yang ingin bergabung dengan jaringan ini kami persilakan. Kedua, gerakan kami juga ada untuk mencegah kekerasan seksual di wilayah Asia Tenggara. Contoh di Indonesia dan Malaysia banyak isu yang sama, tapi Thailand juga bisa bergabung, kita punya dana, jadi silakan berkongsi. Itu saja terima kasih.

Ini adalah undangan dari Melisa untuk ikut kepada jaringan yang sudah ada.

**Saya Melinda, dari I Can.** Yang saya amati, KUPI memiliki kekuatan dan value yang sangat besar. Bagaimana ini bisa direplikasi di negara lain. Tapi gerakan ini juga berpotensi terkena kooptasi jika tidak berhati-hati dengan kekuasaan karena beberapa negara tidak seperti Indonesia, sebagian masih otoriterian. Jadi berdialog dengan pemerintah adalah bukan pilihan yang utama. Bagaimana kita bisa mulai berbicara dengan women civil society, women ulama, women organisation untuk melakukan konflik dan konteks analisis, agar supaya gerakan ini tidak diberhentikan sebelum terwujud. Bagaimana menyebarkan apa yang bisa kami bawa dari KUPI untuk disebar di negara masing-masing ke berbagai konteks lokal masing-masing, mungkin belum yang sebesar ini tapi bisa kita mulai. Dan diingatkan lagi untuk menghindari backlash, maka kita harus berhati-hati dengan itu sembari memperkuat jejaring.

Ini yang disampaikan Melinda, jangan kita menganggap enteng dengan apa yang kita lakukan. Karena kita begitu unik dan besar, dan punya spirit gerakan politik, maka kita harus hati-hati, ketika kita mencari mitra untuk berkolaborasi di tingkat mancanegara siapa mitra yang tepat dan mempunyai nilai sejalan dengan misi kita sebagai gerakan.

**Saya Dea:** Kemarin sama menghadiri halaqoh yang membicarakan tentang ekofeminisme, ekologi, dan gender. Sudah bagus pemahamannya untuk memadupadankan lingkungan, gender, dan Islam. Tapi saya belum melihat upaya untuk memberikan tanggapan secara struktural. Karena masalah lingkungan itu adalah masalah ekstrasi dan eksploitasi yang masih masif sekali yang dilakukan oleh korporat. Bagaimana KUPI bisa juga mengeluarkan fatwa yang menasar langsung kepada tindak laku korporat, atau kebijakan pemerintah yang tidak ramah kepada lingkungan, ngga hanya kepada individu. Saya merasa kita butuh ke arah sana, demikian saja terima kasih.

**Saya Nabila, ngaji KGI:** Pada ngaji kgi itu kita mengenal istilah honor killing, ibu melihat ada urgensi untuk menjelaskan apa itu honor killing, kebetulan waktu itu kita dapat narasumber dari mahasiswa Iran. Jadi saya lihat kita perlu memanfaatkan momentum, dengan jaringan global ini, kita bisa semarak menyuarakan itu. Saling bertukar informasi dan sustain, harus diingatkan lagi dan diperumuskan terus.

**Saya Ai Sulastri, Rahima Jabar:** Kita sebagai perempuan perlu berani speak up sampai akar rumput agar semua melek dengan keadilan gender, sehingga kita tidak lagi kelompok lemah yang dilemahkan mendapat kekerasan. Adanya keseimbangan antara global dan lokal, kita juga perlu meliterasi dan mengedukasi grassroots.

**Ibu Nana:** Kita sudah sampai pada akhir sesi ini, saya membuat catatan, semoga bisa menjadi hal yang bisa kita bawa pulang.

1. Pentingnya kegiatan berbasis komunitas yang lintas batasan negara, karena ada ada perbatasan negara tapi punya ikatan secara kultural, sosial, dan keagamaan.
2. Pentingnya ketika kita mengembangkan perspektif internasional global, kita perlu melakukan pencarian informasi dan analisa konteks untuk menemukan dan membangun pemahaman tentang persoalan di negara lain, tapi juga mencari mitra yang tepat dan selaras dengan misi dan nilai kita.

3. Bagaimana gerakan KUPI bisa ikut memecah kebisuan atau peristiwa dan kesengsaraan yang dialami perempuan muslim di negara lain dengan memberikan pernyataan dengan narasi maupun simbol, dengan menggandeng media.
4. Kita juga agar mendapat informasi jaringan seperti ARROW, yang sebenarnya sedang bekerja untuk isu yang sama.
5. Membangun solidaritas antar negara, seperti yang terjadi dengan honor killing.
6. Satu lagi terobosan yang luar biasa, membangun jaringan internasional dengan relasi kebudayaan, dengan membangun masjid di mancanegara yang bisa menjadi tempat perjumpaan kita di luar Indonesia.

Luar biasa rekomendasi yang sangat kongkrit dengan masuk kepada jaringan yang sudah ada sampai dengan impian untuk membangun masjid KUPI di mancanegara. Terima kasih untuk kebersamaan teman-teman semua, semoga apa yang telah kita rembukkan bisa menjadi acuan kita untuk maju ke depan, terima kasih wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.